



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi membuat media turut mengalami perkembangan pula. Jika beberapa tahun yang lalu media cetak masih mengalami kejayaan, sekarang eksistensinya sudah dikalahkan oleh media dalam jaringan. Ketika dahulu berita hanya bisa dikonsumsi lewat koran atau majalah, sekarang informasi bisa didapatkan secara cepat dengan membaca media *online*.

Meski telah banyak perubahan dari format penyajian berita, ada satu organisasi media yang tetap bertahan memproduksi berita sejak pertama kali muncul pada abad ke-19 yaitu kantor berita.

Ada tiga kantor berita yang muncul pada akhir abad ke-19, yaitu Agence France Presse asal Perancis, Reuters asal Inggris, dan Associated Press asal Amerika Serikat (Barrett dan Rantanen, 1998, h. 4).

Menurut Shriastava (2007, h. 1), kantor berita adalah organisasi yang mengumpulkan, menuliskan, dan menyebarkan berita dari seluruh dunia untuk radio, koran, pemerintah, atau organisasi lainnya. Masing-masing kantor berita berkompetisi untuk menyajikan informasi tercepat.

Kantor Berita Reuters dari Inggris, muncul pada Oktober 1851. Sang pendiri, Paul Julius Freiherr von Reuter melihat burung dara menerbangkan harga saham dari kota Brussels hingga Aachen. Ia terinspirasi membuat informasi terbang secepat burung menggunakan telegram. Pada saat perang dunia pertama, telegram hanya dipakai untuk menyebarkan informasi militer saja.

Barrett dan Rantanen (1998, h. 15) menjelaskan, Reuters adalah kantor berita terkuat di dunia karena mampu menyajikan layanan berita finansial.

Tidak ada lagi kantor berita yang mampu konsisten dalam menuliskan *general news* dan *financial news* selain Reuters.

Ada banyak kantor berita asing yang memiliki biro di Jakarta, termasuk Reuters. Jakarta Foreign Correspondents Club mencatat, ada setidaknya 31 kantor berita asing yang berkedudukan di Jakarta. Hal ini membuktikan ada ketertarikan media asing terhadap Indonesia (Megawati, 2017, h. 9-10).

Barrett dan Rantanen (1998, h. 20-33) memaparkan, ada enam alasan mengapa kantor berita memiliki kedudukan di negara lain, yaitu keberagaman, lokasi, otonomi, kompetisi, klien, serta teknologi.

Keberagaman negara dengan sistem demokrasi atau komunis bisa memiliki kantor berita, sebut saja ITAR-TASS dari Rusia dan Xinhua dari Tiongkok. Sayangnya, tidak ada batasan jelas antara fungsi mereka sebagai media atau agen propaganda negara.

Demi menjadi media yang akurat dalam menuliskan berita, kantor berita harus ada di lokasi yang tepat agar mendapat bahan tulisan dan narasumber. Otonomi, berarti informasi yang disajikan kantor berita harus bisa diverifikasi.

Pada aspek kompetisi, kantor berita bekerja seperti kartel, terlebih pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Hal ini tidak lepas dari penjajahan. Agence France Presse dari Perancis, memiliki kekuatan di Perancis itu sendiri dan negara-negara jajahannya. Sedangkan Associated Press memiliki kekuatan di benua Amerika.

Kantor berita memiliki para pelanggan yang disebut dengan istilah klien untuk membiayai para wartawan dan biro yang tersebar di berbagai negara. Klien kantor berita mencakup media, institusi keuangan (bank, bursa, investor, analis, dan sebagainya), dan pemerintah (kementerian).

Pada sisi teknologi, kantor berita bergantung kepada alat komunikasi untuk menyebarkan informasi yang dihimpun. Jika dulu kantor berita mengandalkan telegram, sekarang mereka bergantung kepada internet.

Penulis memilih untuk melaksanakan kerja magang di Kantor Berita Reuters Indonesia karena organisasi media ini menarik. Sejak kemunculannya 166 tahun yang lalu, Reuters terus konsisten memproduksi berita dari seluruh dunia.

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis menjadi seorang reporter di Kantor Berita Reuters Indonesia. Penulis ingin mengetahui bagaimana kantor berita bekerja dan ingin mempraktikkan penulisan berita dalam bahasa Inggris.

Laporan magang ini disusun demi melengkapi praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis. Lewat laporan ini pula, penulis menguraikan proses dan hasil kerja magang sebagai seorang reporter di Kantor Berita Reuters Indonesia.

## 1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bekerja di dunia jurnalistik
2. Mengenalkan dunia kerja sebelum mahasiswa benar-benar terjun dalam dunia kerja sesungguhnya
3. Memahami bagaimana sebuah kantor berita bekerja
4. Penulis ingin mempraktikkan kemampuan menyusun dan menuliskan berita dalam bahasa Inggris

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Kantor Berita Reuters Indonesia, penulis melaksanakan kerja magang dari 19 Juni hingga 27 September 2017. Kantor ini berlokasi di The City Tower Jalan MH Thamrin Nomor 81, Menteng, Jakarta Pusat, 10310. Kerja magang dimulai pada pukul 8.30 WIB dan berakhir sesuai kebutuhan peliputan di lapangan. Dalam seminggu, penulis bekerja selama lima hari. Jika ada hari libur nasional, penulis tidak bekerja.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendapatkan kesempatan kerja magang di Kantor Berita Reuters dengan cara mengirimkan surat elektronik kepada Kepala Biro Jakarta, Edward Davies. Kemudian, penulis diundang untuk melakukan wawancara kerja pada Selasa, 23 Mei 2017. Pada Selasa, 6 Juni 2017, penulis diterima sebagai pekerja magang yang tertulis pada Surat Keterangan No.001/RLID/Suket/VI/2017.

Setelah menerima surat tersebut, penulis menukarnya dengan formulir Kerja Magang 3 hingga 7.

Penulis memulai kerja magang pada 19 Juni 2017. Pada hari pertama, penulis mengikuti rapat harian (*morning meeting*) yang diadakan pada pukul 9.15 WIB. Penulis dikenalkan dengan para koresponden dan diberikan pengarahan mengenai tugas-tugas seorang pekerja magang.

Setelah selesai melaksanakan kerja magang selama tiga bulan, penulis memulai bimbingan dengan dosen pembimbing. Proses ini berakhir hingga penulis menyerahkan laporan magang pada waktu sidang magang.